

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keselamatan di jalan raya sangat erat dengan lalu lintas karena berbagai kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian dan kematian. Menurut jurnal yang diperoleh dari situs <http://e-journal.uajy.ac.id/7224/2/HK110497.pdf> membahas tentang kecelakaan lalu lintas, selain faktor kendaraan dan faktor lingkungan, faktor pengendara menjadi penyebab utama kecelakaan. Keselamatan berlalu lintas menjadi salah satu prioritas yang harus diutamakan dan diperhatikan.

Penerapan *Safety Riding* telah diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada BAB XI Pasal 203 Ayat 2 huruf a yang berbunyi : "Untuk menjamin Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan rencana umum nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, meliputi: 8 . Penyusunan program nasional kegiatan Keselamatan dan Angkutan Jalan ." Adapun penjelasan dari pasal 203 Ayat 2 huruf a yaitu bahwa program nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan diantaranya yaitu tentang cara berkendara dengan selamat (*Safety Riding*). Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa penerapan *Safety Riding* merupakan program nasional yang harus kita dukung penuh dan dilaksanakan demi terciptanya keselamatan dan keamanan di jalan raya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas Polrestabes Bandung, jumlah kecelakaan kendaraan bermotor roda dua yang disebabkan oleh pengemudi yang kurang tertib sebanyak 327 kejadian pada tahun 2016. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebanyak 3 kasus pada tahun 2015 yaitu terdapat 324 kejadian. Sedangkan berdasarkan data observasi ditemukan banyak masyarakat terutama anak muda di kota Bandung yang masih tidak memperdulikan tentang keselamatan berkendara.

Perilaku berkendara anak muda adalah salah satu penyebab meningkatnya angka kecelakaan di Kota Bandung. Kombes Pol Mashudi selaku Kapolrestabes

Bandung mengungkapkan, kecelakaan lalu lintas di Bandung meningkat. Satu hari, bisa terjadi 2 hingga 3 kejadian. Seiring dengan menurunnya angka kejahatan C3 atau pencurian, sebaliknya kasus kecelakaan lalu lintas ini malah meningkat dan menjadi perhatian Kapolrestabes Bandung. “ini memprihatinkan. Di satu sisi, penurunan secara signifikan pada kejahatan C3. Tapi, di sisi angka kecelakaan lalu lintas naik. Meskipun tidak terlalu tajam, tapi ini menjadi perhatian kita semua. Terutama di malam hari, lampu setopan main terobos saja. Tapi, di siang haripun ada yang nekat menerobos lampu merah,” ujar Kapolrestabes Bandung, Rabu (21/5). Selain itu, kesadaran masyarakat dalam berkendara yang aman di Bandung terasa kurang. Masih banyak pengendara sepeda motor terutama anak muda yang tidak memakai kelengkapan keselamatan berkendara. (sumber:<http://jabar.tribunnews.com/2014/05/21/dalam-sehari-terjadi-2-3-kecelakaan-lalu-lintas-di-bandung>).

Berdasarkan data dan hasil observasi ditemukan pengendara yang menyepelekan keselamatan berkendara berumur kisaran 16-30 tahun maka diperlukan sebuah rancangan kampanye untuk meningkatkan kesadaran anak muda hingga dewasa dalam berkendara. Diharapkan rancangan kampanye ini dapat menyadarkan masyarakat agar lebih peduli terhadap keselamatan berkendara serta dapat menekan angka kecelakaan di Bandung.

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan diatas, masalah mengenai *safety riding* di kota Bandung tersebut, identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu :

1. Kesadaran masyarakat dalam berkendara masih sangat kurang.
2. Masih tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas yang dilakukan oleh faktor pengendara.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari pengidentifikasian masalah, didapat rumusan berupa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang kampanye yang dapat mengedukasikan perlengkapan *safety riding* yang baik dan benar untuk tujuan keselamatan pengendara dan pengguna jalan yang lain?
2. Bagaimana menentukan media yang tepat sebagai sarana kampanye sosial ini?

1.3 Ruang Lingkup

Supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih fokus, dan mendapatkan data-data yang akurat penulis melakukan pembatasan ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Apa

Perancangan kampanye sosial *safety riding* di Kota Bandung

2. Dimana

Kampanye sosial ini akan di lakukan di Kota Bandung. Tepatnya di jalan Soekarno-Hatta, Cibiru, A H Nasution, Cicaheum.

3. Siapa

Target dari kampanye ini yaitu pengendara sepeda motor berusia 16-30 tahun di Kota Bandung dan Sekitarnya

4. Kapan

Pengumpulan data dilakukan sejak Oktober – Desember 2016. Perancangan akan dilaksanakan pada bulan Januari – April 2017. Dan penerapan kampanye sendiri akan diterapkan pada bulan Mei 2017 hingga sebelum lebaran idul fitri.

5. Bagaimana

Membuat rancangan kampanye sosial *safety riding* di Kota Bandung yang meliputi media utama dan media pendukung.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dalam kampanye *safety riding* ini :

1. Merancang kampanye *safety riding* di Kota Bandung

Manfaat dari kampanye *safety riding* ini :

1. Mengubah pola perilaku cara berkendara masyarakat di Kota Bandung.

2. Mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh cara berkendara yang salah.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Yang Digunakan

Menggunakan metode kuantitatif dimana metode ini lebih mengarah ke fenomena yang ada ditengah masyarakat. Untuk pengukuran, suatu fenomena sosial di jabarkan ke beberapa bagian masalah, indikator dan variabel. Suatu variabel yang telah ditetapkan akan diukur dengan cara memberikan simbol-simbol angka yang berbeda dan tentunya sesuai kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. (M.A, Sumanto , 1995 , Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan , Yogyakarta : Andi Offset)

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Kualitatif Etnografi adalah strategi penelitian kualitatif yang nantinya penulis menyelidiki suatu kelompok kebudayaan dilingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data observasi, data utama, dan data wawancara (Creswell, 2007b).

Berikut adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis :

1. Observasi

Melakukan observasi lapangan berupa foto atau gambar lalu lintas dan pelanggaran berkendara untuk mencari fakta fenomena sosial

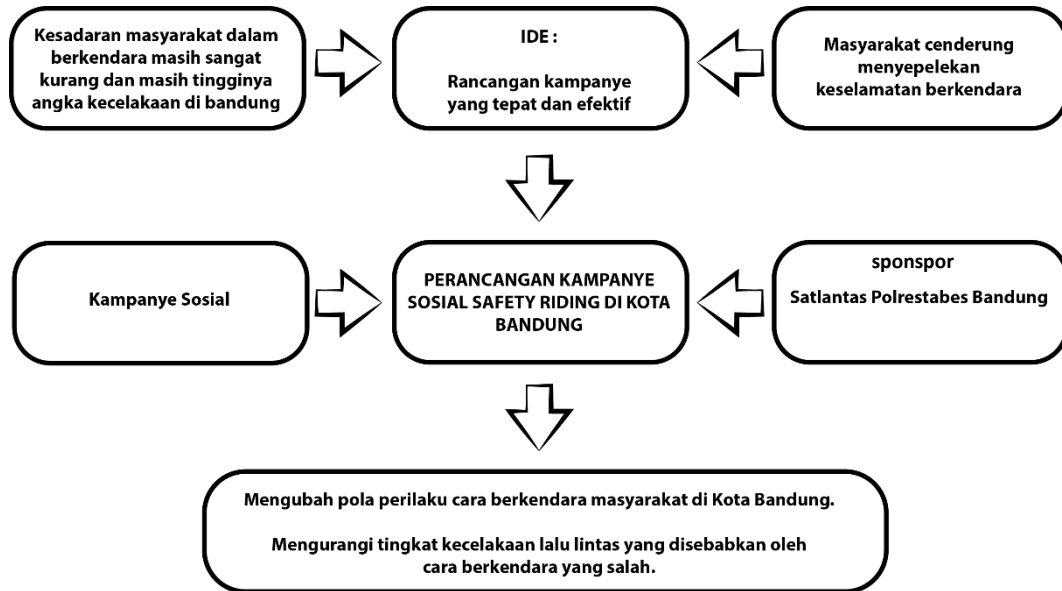
2. Wawancara

Wawancara untuk memperoleh data. Wawancara kepada Satlantas Polrestabes untuk memperoleh data angka kecelakaan 5tahun terakhir

3. Kajian Literatur dan Pustaka

Sumber data dan informasi lainnya menunjang yang didapat dari jurnal dan internet guna mendapatkan teori, data dan panduan.

1.6 Kerangka Penelitian



1.7 Pembabakan

Dalam penyusunan laporan ini, sistem penulisan ada lima bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, dan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Berisikan teori yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam penelitian

BAB III DATA DAN ANALISIS

Menguraikan data yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian dan hasil analisis penelitian.

BAB IV KONSEP PENELITIAN

Menjelaskan konsep dan strategi yang akan digunakan untuk penelitian yaitu strategi kampanye dan strategi media efektif. Menjelaskan konsep visual yang ingin dirancang dan memperlihatkan hasil dari rancangan penelitian .

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat oleh penulis.